

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka atau numerikal sehingga analisis data bersifat statistik. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2014, hlm. 14) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum konformitas dan perilaku prososial peserta didik serta seberapa besar hubungan antara keduanya. Tujuan akhir penelitian ini ialah munculnya rekomendasi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk mereduksi konformitas peserta didik yang tinggi serta meningkatkan perilaku prososialnya. Berdasarkan fokus permasalahan serta tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan studi korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel beserta dengan arah hubungan dan keberartiannya (Furchan, 2004, hlm. 54). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum konformitas dan kecenderungan perilaku prososial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung. Sementara studi korelasional dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku prososial peserta didik yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

3.2. Lokasi dan Populasi Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandung yang beralamat di Jalan W.R. Supratman nomor 24 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung.

3.2.2. Populasi Penelitian

Populasi ditetapkan peneliti untuk dipelajari kualitas karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 yang berjumlah 250 orang dan tersebar di kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, dan VIII-7 yang tersaji dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung
Tahun Ajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-1	35
2	VIII-2	38
3	VIII-3	34
4	VIII-4	37
5	VIII-5	36
6	VIII-6	36
7	VIII-7	34

Adapun dasar bagi peneliti dalam menetapkan populasi penelitian di SMP Negeri 22 Bandung yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penemuan pada studi pendahuluan, ditemukan masalah berupa banyaknya peserta didik kelas VIII yang membentuk kelompok teman sebaya (komunitas) dan meniru perilaku serta mengikuti norma yang negatif di dalam kelompok tersebut. Di sisi lain, ditemukan pula kurangnya perilaku tolong-menolong serta kerjasama antar-teman jika di luar kelompoknya.
- b. Peserta didik SMP Negeri 22 Bandung kurang mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut disebabkan tidak adanya jadwal khusus layanan Bimbingan dan Konseling dalam jam pelajaran serta

- kurangnya kompetensi guru Bimbingan dan Konseling karena dari lima guru, hanya satu guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai, sementara empat guru lainnya berlatar belakang pendidikan non-BK.
- c. Peserta didik kelas VIII berada pada rentang usia 12-15 tahun yang mana dalam usia ini perkembangan sosial remaja sedang meningkat. Hurlock (2003, hlm. 213) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan serta perilaku jauh lebih besar daripada keluarga. Oleh karena hal tersebut, kesempatan remaja untuk diterima kelompok menjadi lebih besar. Meskipun anggota kelompok melakukan hal-hal negatif, remaja cenderung mengikutinya tanpa memedulikan perasaannya sendiri maupun akibatnya. Berdasarkan hal tersebut, nampak bahwa kemungkinan konformitas terjadi pada peserta didik sangat tinggi.
 - d. Belum ada yang melakukan penelitian untuk mengungkap hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku prososial peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Konformitas

Konformitas merupakan pengaruh sosial yang menyebabkan individu menyesuaikan tingkah laku serta sikapnya sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas juga merupakan tendensi untuk mengubah perilaku dan keyakinan individu agar dapat sesuai dengan keyakinan maupun perilaku orang lain (Cialdini & Goldstein, dalam Taylor, dkk., 2009, hlm. 253).

Konformitas dalam penelitian ini dibatasi sebagai kecenderungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 untuk meniru sikap atau tingkah laku anggota kelompok teman sebayanya dikarenakan tekanan yang secara nyata ada ataupun yang hanya dibayangkan.

Sears, dkk. (1994, hlm. 81-86) mengungkapkan bahwa khususnya bagi remaja, terdapat tiga aspek yang menjadi ciri khas konformitas yaitu sebagai berikut:

- a. Kekompakan. Hal yang menyebabkan remaja tertarik untuk menjadi anggota suatu kelompok tertentu diantaranya ialah kekuatan yang dimiliki kelompok tersebut. Adanya hubungan yang erat antar-remaja disebabkan perasaan suka antar-anggota kelompok serta harapan yang besar terhadap kelompok tersebut. Semakin besar rasa suka, harapan, serta kesetiaan anggota kelompok maka kelompok tersebut akan semakin kompak.
- 1) Penyesuaian diri. Kekompakan yang tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat konformitas yang terjadi pada suatu kelompok. Ketika satu anggota kelompok merasa dekat dengan anggota kelompok lain, maka kelompok tersebut akan terasa semakin menyenangkan, sekaligus terasa semakin menyakitkan bila ada salah satu anggota kelompok yang mencela anggota kelompok lain. Oleh karena itu, kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar ketika individu memiliki keinginan kuat untuk menjadi bagian dari anggota kelompok tertentu.
 - 2) Perhatian terhadap kelompok. Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan dicap sebagai orang yang “menyimpang” karena penyimpangan menimbulkan risiko penolakan dari anggota kelompok lain. Anggota kelompok yang melakukan penyimpangan akan dinilai sebagai orang yang tidak menyenangkan oleh anggota kelompok lain bahkan bisa dikeluarkan dari kelompoknya. Semakin tinggi perhatian individu terhadap suatu kelompok, akan semakin tinggi pula rasa takutnya terhadap penolakan sehingga tingkat konformitas akan semakin meningkat.
- b. Kesepakatan. Pendapat yang ada di dalam sebuah kelompok akan menjadi tekanan tersendiri bagi anggotanya (baik secara nyata atau hanya dibayangkan) sehingga remaja akan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat yang sudah ada di dalam kelompok agar dapat diterima. Hal ini menyebabkan kesepakatan terjadi di dalam kelompok.
- 1) Kepercayaan. Penurunan tingkat konformitas secara drastis dapat terjadi karena hancurnya kesepakatan yang disebabkan faktor

- kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun jika terjadi perbedaan pendapat di dalamnya.
- 2) Persamaan pendapat. Adanya persamaan pendapat di dalam sebuah kelompok akan berdampak pada tingkat konformitas yang semakin tinggi. Namun, ketika terdapat satu anggota yang berani menyuarakan perbedaan pendapatnya, hal ini dapat berdampak pada menurunnya tingkat konformitas dalam suatu kelompok. Keadiran orang yang tidak sependapat menunjukkan terjadinya perbedaan dan berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok.
 - 3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok. Ketika satu anggota kelompok memiliki pendapat yang berbeda dengan anggota kelompok lain, besar kemungkinan ia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang. Namun, ketika terdapat juga anggota kelompok lain yang memiliki pendapat yang berbeda, anggota tersebut tidak lagi dianggap menyimpang, terjadi penurunan kesepakatan sehingga tingkat konformitas bisa menurun.
- c. Ketaatan. Tekanan dan tuntutan dalam sebuah kelompok akan membuat remaja rela melakukan tindakan apapun meski remaja tidak menginginkannya. Ketika ketaatan tersebut tinggi, maka akan semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.
- 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman. Salah satu hal yang menimbulkan ketaatan pada suatu kelompok adalah peningkatan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman, atau ancaman.
 - 2) Harapan orang lain. Remaja akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya dengan alasan orang lain mengharapkannya. Harapan orang lain akan menimbulkan ketaatan, sekalipun harapan tersebut implisit.

3.3.2. Kecenderungan Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan perilaku yang bermanfaat atau menguntungkan orang lain yang mencakup tindakan yang baru direncanakan maupun sudah dilakukan untuk membantu orang lain tanpa memperhatikan motivasi individu untuk membantu (Sears, dkk., 1994, hlm.47).

Kecenderungan perilaku prososial dalam penelitian ini dibatasi sebagai kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 dalam tolong-menolong, berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, yang dilakukan secara sukarela tanpa memperhatikan motifnya.

Individu dikatakan memiliki perilaku prososial yang baik apabila memenuhi aspek-aspek dari perilaku prososial. Aspek-aspek tersebut seperti diungkapkan oleh Eisenberg dan Mussen (1989, hlm. 360) yaitu sebagai berikut:

- a. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. *Sharing* diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
- b. Membantu (*helping*), yaitu kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Aspek ini meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain
- c. Kederawanan (*generosity*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
- e. Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
- f. Menyumbang (*donating*), yaitu kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen non tes berupa kuisisioner tertutup, yang berarti metode pengumpulan data disajikan dan tugas responden adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang dirasakan sesuai dengan keadaan dirinya.

Kuisisioner pengungkap konformitas dan kecenderungan perilaku prososial disusun menggunakan skala Likert, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena (Djaali, 2008, hlm. 28). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima alternatif jawaban untuk instrumen konformitas dan perilaku prososial yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Kurang Sesuai”, “Tidak Sesuai”, “Sangat Tidak Sesuai”.

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap konformitas dan kecenderungan perilaku prososial dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi disusun sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar hal yang diukur tidak keluar dari konteks tujuan dari penelitian. Konstruksi kisi-kisi serta karakteristik dalam instrumen konformitas tersaji pada tabel 3.2. dan tabel 3.3. (sebelum uji kelayakan) serta pada tabel 3.5. dan tabel 3.7. (setelah uji kelayakan).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Kekompakan	Tertarik untuk menjadi bagian suatu kelompok karena kekuatan yang dimilikinya	1,3,4,5	2,6	6
	Menunjukkan rasa suka, harapan dan kesetiaan yang besar terhadap kelompok agar diterima	7,8,9	-	3
	Merasa dekat terhadap kelompok demi pengakuan dan menghindari penolakan	10,12,14, 17,18,	11,13,15, 16,19	10

	Rela selalu bersama dalam suka maupun duka dengan anggota kelompok agar tidak mendapat penolakan	20, 21	-	2
Kesepakatan	Menyetujui aturan yang sudah ada di dalam kelompok meskipun tidak sesuai dengan hati nurani	22,23	24	3
	Percaya terhadap pendapat kelompok karena ketergantungan individu terhadap kelompok	25,26,27, 29	28	5
	Mengikuti aturan dalam kelompok karena tidak mau dianggap menyimpang	30,31	-	2
Ketaatan	Taat terhadap aturan yang ada di dalam kelompok karena adanya ganjaran, ancaman atau hukuman	32,33,34	35	4
	Melakukan sesuatu dengan alasan karena orang lain mengharapkannya atau demi menyenangkan orang lain	37,38,39, 40	36	5
JUMLAH				40

Tabel 3.3

Hasil Uji Kelayakan Instrumen Konformitas

Hasil	Item
Memadai	1,2,3,4,5,6,8,9,10,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,29,30,31, 32,33,35,36,37,38
Revisi	7,11,19,26,28,34
Buang	12,15
Catatan	-

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Kekompakan	Tertarik untuk menjadi bagian suatu kelompok karena kekuatan yang dimilikinya	1,3,4,5	2,6	6
	Menunjukkan rasa suka, harapan dan kesetiaan yang besar terhadap kelompok agar diterima	7,8,9	-	3
	Merasa dekat terhadap kelompok demi pengakuan dan menghindari penolakan	10,11,13,15,16,17	12,14,	8
	Rela selalu bersama dalam suka maupun duka dengan anggota kelompok agar tidak mendapat penolakan	18, 19	-	2
Kesepakatan	Menyetujui aturan yang sudah ada di dalam kelompok meskipun tidak sesuai dengan hati nurani	20,21	22	3
	Percaya terhadap pendapat kelompok karena ketergantungan individu terhadap kelompok	23,24,25,27	26	5
	Mengikuti aturan dalam kelompok karena tidak mau dianggap menyimpang	28,29	-	2
Ketaatan	Taat terhadap aturan yang ada di dalam kelompok karena adanya ganjaran, ancaman atau hukuman	30,31,32,33	-	4
	Melakukan sesuatu dengan alasan karena orang lain mengharapkannya atau demi menyenangkan orang lain	35,36,37,38	34	5
JUMLAH				38

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kecenderungan Perilaku Prososial
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Berbagi (<i>Sharing</i>)	Bersedia membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan informasi	1,2,3	4	4
	Bersedia membagi sesuatu (materi) yang dimiliki dengan orang lain yang membutuhkan	5,6,8	7	4
	Berbagi perasaan dengan orang lain dalam keadaan senang maupun sedih	9,11,12	10,13	5
Membantu (<i>Helping</i>)	Mampu mengidentifikasi keadaan yang membutuhkan bantuan	14,15	-	2
	Rela menawarkan bantuan sebelum diminta	17, 18	16,19	4
	Memberikan bantuan terlepas dari siapa yang dibantu	21	20,22	3
	Memberikan bantuan tanpa pamrih	25,26,27	23,24	5
Kedermawanan (<i>Generosity</i>)	Peka terhadap orang lain yang kesulitan atau membutuhkan bantuan	28	29	2
	Bersedia membantu orang lain secara moril maupun materil	30,31,32	-	3
	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi	34	33,35	3
Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	Mampu bekerja bersama orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan	36	37,38	3
	Mampu menempatkan diri dan berkomunikasi dengan baik dalam sebuah kelompok	39,40	41	3
Bertindak jujur (<i>honesty</i>)	Mengungkapkan sesuatu dengan terbuka; sesuai kenyataan tanpa ada yang	43	42,44	3

	disembunyikan			
	Tidak berbuat curang terhadap orang lain	-	45,46	2
	Bersikap objektif	47	48	2
Menyumbang (<i>donating</i>)	Bersedia memberikan sesuatu yang dimiliki bagi orang yang membutuhkan	49,51	50	3
	Bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk membantu orang lain	52,53,54	-	3
JUMLAH				54

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kecenderungan Perilaku Prososial

Hasil	Item
Memadai	1,2,3,4,5,7,8,9,11,12,13,16,17,18,19,21,22,23,24, 25,26,27,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,40,42,44,46,47,48, 49,50,51,52,53,54
Revisi	6,7,10,14,15,20,28,39,41,43,45
Buang	-
Catatan	Ganti kata “menolong” menjadi “membantu”.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Kecenderungan Perilaku Prososial
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Berbagi (<i>Sharing</i>)	Bersedia membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan informasi	1,2,3	4	4
	Bersedia membagi sesuatu (materi) yang dimiliki dengan orang lain yang membutuhkan	5,6,8	7	4
	Berbagi perasaan dengan orang lain dalam keadaan	9,11,12	10,13	5

	senang maupun sedih			
Membantu (<i>Helping</i>)	Mampu mengidentifikasi keadaan yang membutuhkan bantuan	14,15	-	2
	Rela menawarkan bantuan sebelum diminta	18	16,17, 19	4
	Memberikan bantuan terlepas dari siapa yang dibantu	21	20,22	3
	Memberikan bantuan tanpa pamrih	25,27	23,24,26	5
Kedermawanan (<i>Generosity</i>)	Peka terhadap orang lain yang kesulitan atau membutuhkan bantuan	28	29	2
	Bersedia membantu orang lain secara moril maupun materil	30,31,32	-	3
	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi	34	33,35	3
Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	Mampu bekerja bersama orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan	36,37	38	3
	Mampu menempatkan diri dan berkomunikasi dengan baik dalam sebuah kelompok	39,40	41	3
Bertindak jujur (<i>honesty</i>)	Mengungkapkan sesuatu dengan terbuka; sesuai kenyataan tanpa ada yang disembunyikan	-	42,43,44	3
	Tidak berbuat curang terhadap orang lain	-	45,46	2
	Bersikap objektif	47	48	2
Menyumbang (<i>donating</i>)	Bersedia memberikan sesuatu yang dimiliki bagi orang yang membutuhkan	49,51	50	3
	Bersedia menyumbangkan	52,53,54	-	3

	tenaga dan pikiran untuk membantu orang lain			
JUMLAH				54

3.4.2. Pedoman Skor

Instrumen yang digunakan adalah angket berskala dengan kategori pilihan jawaban. Instrumen pengumpul data menggunakan skala 5, dengan menggunakan skala Likert sebagai alternatif respons terhadap pernyataan. Adapun teknik skoring dalam instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pola Skor Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favourable (+)</i>	1	2	4	4	5
<i>Unfavourable (-)</i>	5	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Adapun bobotnya secara rinci yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 baik pada pernyataan positif maupun pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

3.4.3. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketaatan atau keabsahan suatu instrumen, apakah instrumen yang disebarkan dapat mengungkap apa yang ingin peneliti ukur atau tidak (Karno To, 2003, hlm. 4).

Uji validitas item memanfaatkan media berupa program *SPSS 20.0 for windows* dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman-Brown* yang penggunaannya didasarkan pada alternatif pilhan jawaban skala Likert yang menghasilkan data ordinal. Penggunaan rumus korelasi *Spearman-Brown* tidak memerlukan uji asumsi normalitas dan linearitas regresi.

Berikut ini tabel 3.9. dan tabel 3.10. yang memuat hasil penghitungan uji validitas butir item variabel konformitas dan variabel kecenderungan perilaku prososial:

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Konformitas

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,8,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,35, 36,38	32
Tidak Valid	6,11,26,33,34,37	6

Tabel 3.10
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kecenderungan Perilaku
Prososial**

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,23,24,25,27,28,29,32,33,34,35,36,37,39, 40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,51,52,53,54	47
Tidak Valid	1,2,3,29,30,35,43	7

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nampak bahwa 32 item dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan tidak valid pada instrumen konformitas. Sementara pada instrumen kecenderungan perilaku prososial, 47 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid.

3.4.4. Uji Reliabilitas

Penggunaan uji reliabilitas oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana instrumen reliabel dan dapat dipercaya. Reliabilitas menurut Arikunto (2006, hlm.154) merujuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data sudah dikatakan baik dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada keajegan skor yang dihasilkan, di mana skor-skor yang dihasilkan relatif tidak berubah meskipun disebarakan kepada subjek maupun kondisi yang berbeda-beda (Karno To, 2003, hlm.7).

Uji reliabilitas memanfaatkan media berupa program *SPSS 20.0 for windows* dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun patokan reliabilitas data yang digunakan oleh peneliti tersaji pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kriteria Realibilitas Instrumen

0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas pada instrumen konformitas dan kecenderungan perilaku prososial tersaji pada tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Konformitas	0.867	Derajat keterandalan sangat tinggi
2	Kecenderungan Perilaku Prososial	0.858	Derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen konformitas dan kecenderungan perilaku prososial tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari kedua variabel tersebut sebesar $0,867 > 0,6$ dan $0,858 > 0,6$. Merujuk pada data tersebut maka dapat disimpulkan instrumen penelitian konformitas dan kecenderungan perilaku prososial yang memiliki derajat keterandalan sangat tinggi dapat dikatakan reliabel. Berarti, baik instrumen konformitas maupun instrumen kecenderungan perilaku prososial menghasilkan skor-skor yang relatif sama atau konsisten pada setiap butir pernyataan sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Uji Korelasi Data

Sesuai dengan salah satu tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti, maka digunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel konformitas dengan variabel kecenderungan perilaku prososial. Analisa menggunakan korelasi *Spearman's Rho* melalui media berupa program *SPSS 20.0 for windows* dengan hipotesis dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 ; $\rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial remaja.

H_1 ; $\rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial remaja.

Dengan ketentuan:

- a. Nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial remaja.
- b. Nilai signifikansi (Sig.) $<0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial remaja.

Selanjutnya untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka digunakan pedoman dari Sugiyono (2014, hlm. 257) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien/Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.2. Kategorisasi Data

Kategori untuk mengelompokkan tingkat konformitas peserta didik diperoleh dengan mengubah lima pilihan jawaban menjadi tiga kategori, sesuai dengan jenis konformitas menurut Myers serta dihitung rentang skor untuk setiap kategorinya. Sementara untuk kecenderungan perilaku prososial, kategori tetap terbagi menjadi lima sesuai dengan perkembangan perilaku prososial menurut Eisenberg dan sama dengan banyaknya opsi jawaban pada instrumen. Banyaknya peserta didik yang masuk ke masing-masing kategori diperoleh dengan menghitung distribusi frekuensi datanya. Kecenderungan umum dari setiap variabel diperoleh melalui nilai median yang muncul ketika pengolahan data dan disesuaikan dengan kategori yang telah dibuat.

Adapun interpretasi dari setiap kategori konformitas dan perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14

Interpretasi Kategori Skor Konformitas Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori Konformitas	Interpretasi
<1,67	<i>Compliance</i>	Peserta didik pada kategori <i>compliance</i> melakukan konformitas namun sangat bertentangan dengan keinginannya. Peserta didik menerima pengaruh sosial karena adanya tekanan sosial, padahal secara pribadi tidak menyetujui hal tersebut.
1,68-3,33	<i>Obedience</i>	Peserta didik pada kategori <i>obedience</i> melakukan konformitas atas dasar perintah atau petunjuk yang diberikan secara langsung. Peserta didik melakukan konformitas karena adanya keinginan untuk mendapat <i>reward</i> dan menghindari <i>punishment</i> .
>3,34	<i>Acceptance</i>	Peserta didik pada kategori <i>acceptance</i> melakukan konformitas dengan senang hati. Peserta didik memiliki kepercayaan penuh terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.

Tabel 3.15

Interpretasi Kategori Skor Kecenderungan Perilaku Prososial Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori Kecenderungan Perilaku Prososial	Interpretasi
<1,00	Hedonistik (<i>Self-centered</i>)	Peserta didik pada kategori hedonistik (<i>self-centered</i>) berperilaku prososial ketika akan ada timbal balik berupa keuntungan yang akan ia terima.
1,01-2,00	<i>Needs-oriented</i>	Peserta didik pada kategori <i>needs-oriented</i> mendasarkan perilaku prososialnya pada kebutuhan terhadap orang lain. Peserta didik tidak akan merasa bersalah ketika ia tidak membantu atau bersimpati kepada orang lain.

Rentang Skor	Kategori Kecenderungan Perilaku Prososial	Interpretasi
2,01-3,00	<i>Approval-oriented</i>	Peserta didik pada kategori <i>approval-oriented</i> sudah lebih mampu menampilkan tindakan altruistik, peserta didik menyadari adanya pandangan dari orang lain mengenai perilaku yang baik dan terpuji sehingga perilaku yang dianggap tepat menurut peserta didik pada kategori ini adalah perilaku yang diterima secara sosial.
3,01-4,00	<i>Emphatic Orientation</i>	Peserta didik pada kategori <i>emphatic orientation</i> mulai memberikan respons-respons simpatik, akan merasa bersalah atas kegagalan dalam memberi respons, akan memperoleh ketenangan dan kenyamanan ketika dapat berperilaku dengan benar, mulai menggunakan prinsip-prinsip kewajiban dan nilai namun masih abstrak dan rancu.
>4,01	<i>Internalized Value Orientation</i>	Peserta didik pada kategori <i>internalized value orientation</i> , perilaku prososial didasarkan pada nilai, norma, pengaruh dan tanggung jawab yang telah diinternalisasikan dalam dirinya secara kuat, ketika peserta didik melanggar prinsip tersebut, maka hal tersebut merusak rasa hormat kepada dirinya sendiri.

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi:

- a. Menyusun proposal penelitian yang kemudian diseminarkan pada mata kuliah metode dan riset BK.
- b. Proses revisi proposal oleh dosen pengampu mata kuliah dan diajukan kepada Ketua Dewan Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan kemudian disahkan oleh Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.

- d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan pada pihak SMP Negeri 22 Bandung.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi:

- a. Melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 22 Bandung.
- b. Menyusun instrumen penelitian dan diuji kelayakan oleh tiga dosen ahli di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian di kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung.
- d. Melakukan pengolahan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah terkumpul.
- e. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan rekomendasi.
- f. Menyusun layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan perilaku prososial berdasarkan tingkat konformitas peserta didik.

3.6.3. Tahap Pelaporan

Tahap ini meliputi:

- a. Hasil penelitian disusun menjadi laporan akhir penelitian.
- b. Laporan akhir diujikan pada saat ujian sidang sarjana.
- c. Hasil ujian sarjana dijadikan sebagai masukan bagi penyempurnaan penelitian.